

## ABSTRAK

Aktivitas lari mengalami pergeseran makna dari sekadar olahraga fisik menjadi bagian dari gaya hidup dan sarana presentasi diri. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya fenomena pelari kalcer, yaitu individu yang memaknai lari tidak hanya sebagai aktivitas kebugaran, tetapi juga sebagai medium untuk menampilkan diri dan memperoleh pengakuan sosial. Dalam konteks komunitas lari, aktivitas lari menjadi ruang sosial tempat individu mengelola kesan dan menegosiasikan cara mereka dipersepsikan oleh orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis presentasi diri pelari kalcer pada wilayah front stage dan back stage dalam komunitas RNKD Run Club Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dipilih secara purposif dan terdiri atas enam informan kunci yang aktif terlibat dalam komunitas RNKD Run Club Purwokerto. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan didukung oleh triangulasi sumber. Kerangka analisis penelitian ini menggunakan teori presentasi diri Erving Goffman, khususnya konsep front stage dan back stage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada wilayah front stage, pelari kalcer menampilkan citra diri sebagai pelari yang aktif, konsisten, dan menikmati aktivitas lari. Presentasi tersebut dibangun melalui penampilan, perilaku saat lari bersama, pola interaksi, serta representasi visual di media sosial. Praktik ini berfungsi sebagai strategi pengelolaan kesan yang menyesuaikan dengan norma dan ekspektasi komunitas. Sebaliknya, pada wilayah back stage, ditemukan pengalaman personal yang tidak selalu ditampilkan secara terbuka, seperti rasa lelah, keraguan diri, motivasi yang fluktuatif, serta ketidakpastian dalam memaknai diri sebagai pelari. Kontras antara front stage dan back stage menunjukkan bahwa presentasi diri pelari kalcer bersifat situasional dan selektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa presentasi diri pelari kalcer dalam komunitas RNKD Run Club Purwokerto merupakan performa sosial yang dikelola sesuai konteks, bukan cerminan utuh dari kondisi personal individu. Temuan ini menegaskan relevansi teori presentasi diri Goffman dalam memahami praktik identitas dan performativitas dalam komunitas olahraga berbasis gaya hidup.

Kata kunci: presentasi diri, pelari kalcer, front stage, back stage, komunitas lari

## **ABSTRACT**

*Running activities have experienced a shift in meaning from purely physical exercise to a form of lifestyle practice and social expression. This development is marked by the emergence of kalcer runners, individuals who perceive running not only as a sport but also as a medium for self-presentation and social recognition. Within running communities, running activities function as social spaces where individuals manage impressions and negotiate how they are perceived by others. This study aims to analyze the self-presentation of kalcer runners in the front stage and back stage within the RNKD Run Club Purwokerto community. This research employs a qualitative descriptive approach. Informants were selected using purposive sampling and consisted of six key informants actively involved in the RNKD Run Club Purwokerto. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. The data were analyzed using qualitative analysis procedures, including data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source triangulation. The analysis is grounded in Erving Goffman's theory of self-presentation, particularly the concepts of front stage and back stage. The findings show that on the front stage, kalcer runners tend to present themselves as active, consistent, and enthusiastic runners. This presentation is constructed through appearance, behavior during group runs, interaction patterns, and visual representation on social media. These practices function as impression management strategies aligned with community norms. In contrast, the back stage reveals personal experiences that are not always displayed publicly, such as physical fatigue, self-doubt, fluctuating motivation, and uncertainty regarding running identity. The contrast between front stage and back stage demonstrates that self-presentation within the community is situational and selective. This study concludes that the self-presentation of kalcer runners in RNKD Run Club Purwokerto does not fully reflect personal conditions, but rather represents a socially managed performance shaped by community expectations. The findings reinforce the relevance of Goffman's self-presentation theory in understanding identity performance within lifestyle-based sports communities.*

*Keywords: self-presentation, kalcer runners, front stage, back stage, running community*